

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan, sebaliknya tanpa adanya metode yang jelas, penelitian ini tidak jalan sebagaimana yang telah diharapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Dan menurut Sugiyono (2012:286) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk membuat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Subana (2001:5) mengemukakan bahwa deskriptif ialah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisa data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk

hasilnya. Dipilihnya metode deskriptif dalam penelitian ini karena dianggap tepat mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi dilapangan, masalah yang dimaksud adalah menganalisa Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Negeri 01 Sebangki.

2. Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam suatu penelitian menentukan bentuk penelitian yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Berkenaan dengan ini penggunaan dengan metode deskriptif sebagai cara pemecahan masalah di penelitian ini. Dalam rangka memenuhi pengertian pendekatan analitik, hal pertama yang dilakukan adalah memahami deskriptif. Menurut Sujana dan Ibrahim (1989:65) penelitian metode deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melauli data atau sampel yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku. Menurut Nasir (2002:61) Ciri-ciri metode deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif analitik. Bentuk penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang “ Analisis Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Negeri 01 Sebangki”.

B. Informan

Penelitian kualitatif posisi sumber data berupa manusia atau narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Informasi adalah seseorang yang diwawancara untuk mendapatkan

keterangan dan data untuk keperluan informasi. Karena itu dalam memilih siapa yang akan menjadi informasi, peneliti wajib memahami posisi dengan kemungkinan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Informasi dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Guru Sejarah dan beberapa orang siswa di kelas XI SMA Negeri 01 Sebangki.

Tempat atau lokasi penelitian ini yang berkaitan dengan sasaran dan permasalahan penelitian, merupakan masalah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi, peristiwa dan tempat dimana aktivitas dilakukan, bisa di gali lewat sumber lokasinya. Baik tempat maupun lingkungannya. Tempat akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 01 Sebangki Kelas XI.

Arsip dan dokumen adalah bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber kebanyakan adalah rekaman tertulis, bisa juga berupa gambaran dan benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Arsip dan dokumen menjadi sumber data untuk mengetahui rencana perencanaan serta proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maupun buku yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti lembar hasil observasi.

C. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, seiring juga merupakan masalah suatu jenis sumber data yang bisa diperoleh dari sumber data yang dalam penelitian ini yaitu di SMA Negeri 01 Sebangki.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang cocok agar pemecahan masalah yang akan diteliti dapat dicapai dengan hasil yang objektif. Menurut Sugiyono (2012:137) menjelaskan teknik pengumpulan

data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dari penjelasan tersebut peneliti harus menentukan teknik yang digunakan dalam penelitiannya. Sehubungan dengan itu, menurut Nawawi Hadari (2012:100) mengatakan bahwa ada 5 macam teknik penelitian sebagai alat pengumpulan data yaitu :

- 1) Teknik Observasi Langsung
- 2) Observasi Tidak Langsung
- 3) Komunikasi Langsung
- 4) Komunikasi Tidak Langsung
- 5) Teknik Pengukuran Studi Dokumenter

Dari beberapa teknik tersebut, maka dalam penelitian ini menggambarkan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Teknik Observasi Langsung

Tenik ini digunakan untuk membantu para peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap kreativitas siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Nawawi (2012:100) menjelaskan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi langsung dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber data melalui pengamatan terhadap suatu objek, keadaan dan peristiwa itu terjadi.

b. Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan atau kontak langsung secara lisan maupun tatap muka dengan informasi atau sumber data dalam kegiatan dilapangan. Nawawi (2012:101) menjelaskan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang

peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan maupun tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah dimana peneliti harus berkomunikasi langsung dengan informasi atau sumber untuk mengumpulkan data peneliti. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan komunikasi secara langsung kepada guru sejarah dan 5 orang siswa di kelas XI MIA di SMA Negeri 01 Sebangki.

c. Studi Dokumenter

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa dokumen sebagai data peneliti. Nawawi (2012:101) menjelaskan teknik adalah cara mengumpulkan data dengan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dokumen maupun belajar mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan sumber data informasi dari beberapa bahan-bahan tertulis atau tercatat, berupa buku, RPP, foto-foto dan pelajaran sejarah.

2. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik-teknik yaitu :

a. Panduan Oservasi

Untuk dapat mendukung data yang diperoleh melalui angket dan untuk mendukung hasil wawancara maka dilakukan pula observasi. Menurut Mahmud (2011:168) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari

fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2018:145) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Panduan observasi digunakan untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 01 Sebangki.

b. Panduan Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Sugiyono (2018:137) mengatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih dalam”. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum Ibu Eis Kurniasih, S.Pd, guru mata pelajaran sejarah Bapak Benediktus, S.Pd dan beberapa siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 01 Sebangki. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun.

c. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (1981:228) Mendefinisikan Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* ,

yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Zuldafrial (2011:95) mengatakan bahwa dokumen sudah lama digunakan digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Zuldafrial (2011:96) karena alasan yang dapat di pertanggung jawabkan sebagai berikut :

- A. Dokumen dan *record* digunakan untuk sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- B. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- C. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks
- D. *Record relative* murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan
- E. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
- F. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tumbuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto, Silabus, Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), lembar telah dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh hasil observasi, hasil pengkajian dan wawancara di uraikan dan di maknai secara kualitatif. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles and Huberman (Sugiyono, 2012:247) yaitu:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam

menghasilkan informasi sesuai yang dikehendaki. Dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan/administrasi dari dokumen sehingga jumlah dokumen yang tersedia akan memudahkan pencairan dokumen tersebut jika kembali diperlukan. Menurut Sugiyono (2012:246) menjelaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam waktu tertentu agar diperoleh data yang kredibilitas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pengumpulan data merupakan kegiatan yang mengumpulkan dokumen sebagai bahan informasi yang diinginkan. Pengumpulan data dilakukan pada saat wawancara yang dilakukan dalam waktu tertentu. Jika dalam analisis data wawancara belum memuaskan, maka lanjutkan lagi pertanyaan untuk menghasilkan data yang lebih kredibilitas.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2012:247) mengatakan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian atau penyerdehanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini data yang telah dikumpulkan dipilah-pilah ditampilkan dalam penulisan reduksi data berlanjut terus sampai akhir yang dikehendaki dalam penelitian ini terlengkapi. Untuk mempermudah proses ini maka peneliti akan melakukan tindakan dengan memilah-milah hal-hal pokok, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting terutama pada proses Analisis Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Negeri 01 Sebangki, serta membuang hal-hal yang tidak perlu.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

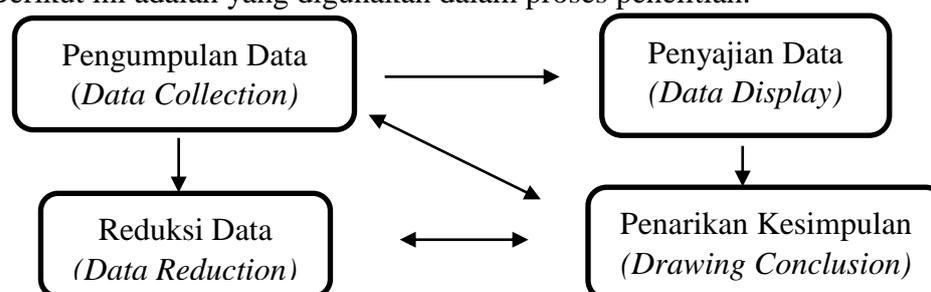
Penyajian data merupakan upaya penyesuaian sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami (Sugiyono, 2012:249). Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa

yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami. Dari pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, diyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara bagi analisis kualitatif yang valid yang meliputi; berbagai jenis garis grafik, matrik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Melalui cara ini dengan melakukan analisis data yang dapat dilihat apa yang sedang terjadi, selanjutnya akan menentukan tindakan dalam menarik kesimpulan yang benar melalui penyajian data tersebut. Proses penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengelompokkan hal-hal yang serupa yang menjadikan dalam satu kategori, berupa data berkelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan fokus masalah. Masing-masing kategori dapat berupa urutan-urutan atau prioritas kejadiannya.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusin Drawing/Verification*)

Sugiyono (2012:252) menarik kesimpulan bahwa terakhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melibatkan hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu mengenai Analisis Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Negeri 01 Sebangki, hal ini bermaksud untuk membuat pertanyaan singkat dan mudah dipahami dengan mangacu pada tujuan penelitian.

Berikut ini adalah yang digunakan dalam proses penelitian.



Gambar 3.1 Alur Analisis Data *Interactive Model* (Sugiyono, 2012:244)

Berdasarkan komponen dalam analisa data untuk penelitian kualitatif dengan model interaktif, maka diketahui bahwa proses diawali dengan mengumpulkan data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyajian data (*data display*) secara keseluruhan dan melakukan reduksi atau pemilihan data (*data reduction*) yang dianggap penting dan akurat selagi hasil penelitian. Setelah data dicocokkan, maka data akan dipilih hal-hal pokok untuk disajikan dalam bentuk penarikan kesimpulan (*drawing conclusion*) penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Sugiyono (2011:330) dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal triangulasi, Susan Stanback (Sugiyono,2011:330) menyatakan tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

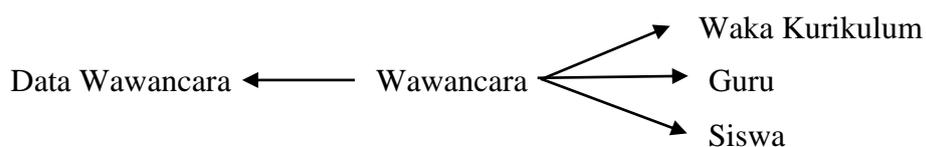
a. Teknik Sumber

Teknik sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan'selanjutnya diminta kesempatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2012:274)

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2012:274)

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber, cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data wajib mengubah bermacam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Artinya, data yang sama atau yang sejenisnya akan satu, lebih mantap kebenarannya apabila dibandingkan dengan data jenis kelompok sumber atau sumber yang berbeda jenisnya. Teknik triangulasi sumber data seperti informan, namun beberapa informan atau narasumber yang dipergunakan harus digunakan, diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkat yang berbeda-beda, misalnya dalam status atau posisi perannya yang berkaitan dalam konteks tertentu (Sutopo,2006:93). Teknik triangulasi data yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2. Skema Teknik Triangulasi Sumber (Sutopo,2006:94)

**Table. 3.1 Triangulasi Teknik
Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA
Negeri 1 Sebangki**

No	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Siswa sudah memiliki rasa keingintahuan yang besar pada pembelajaran sejarah	Siswa sudah memiliki kemampuan mengelaborasi dalam menjabarkan sebuah hal sederhana ke yang lebih luas . Siswa sudah memiliki ketertarikan akan hal-hal baru	Sumber RPP
2	Siswa suda berani mengambil resiko dalam proses pembelajaran sejarah	Siswa sudah berani mengambil resiko ketika melakukan hal yang berbeda, baru atau lebih sulit	Sumber RPP
3	Siswa sudah mempunyai kemampuan divergen dalam pembelajaran sejarah	Siswa sudah berpikir lancar, berpikir cepat dalam menyelesaikan soal yang dikerjakan. Siswa sudah berpikir luwes dalam menyelesaikan satu soal dengan lebih dari satu cara. Siswa sudah berpikir orisinil sehingga dapat memberikan banyak gagasan atau usul dalam sebuah rapat.	Sumber RPP

Kesimpulan :

Melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan kecakapan kognitif siswa dalam proses pencapaian standar keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya ditunjukkan dengan sikap siswa yang memiliki hasrat keingintahuan yang besar dalam bertanya diantaranya meliputi siswa yang terampil bertanya dalam kegiatan tanya jawab di kelas. Kreativitas belajar siswa tentunya tidak hanya bergantung kepada siswa saja, guru yang kreatif juga tentunya akan mendukung siswa menjadi lebih semangat dan merangsang siswa dalam berkreatif. Dalam hal ini guru

kreatif tentunya menciptakan suasana belajar siswa menjadi tidak mudah bosan dan jenuh, untuk itu kreativitas siswa sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan sikap siswa yang kreatif salah satunya ditandai dengan sikap yang tekun dan tidak mudah bosan serta siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru baik berupa tugas maupun PR (Pekerjaan Rumah).

Table. 3.2 Triangulasi Teknik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sebangki

No	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Dorongan semangat belajar siswa dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa pada pembelajaran sejarah	Guru menentukan dengan tepat macam-macam pengelompokan siswa dengan pengaturan tempat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru mendorong anak berani mengambil resiko ketika melakukan hal yang berbeda, baru ataupun sulit	Sumber RPP
2	Bahan dan materi yang disampaikan guru terhadap siswa dapat memberikan rangsangan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran sejarah	Guru mendorong anak untuk berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal (original), dan memiliki kemampuan mengelaborasi	Sumber RPP
3	Lingkungan keluarga dan sekolah dapat menciptakan kreativitas siswa pada pembelajaran sejarah	Orang tua yang mendukung kegiatan dan aktivitas belajar anaknya. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai	Sumber RPP, menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk berekspresi secara kreatif.

4	Kemandirian siswa terhadap proses belajar mengajar dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa pada pembelajaran sejarah	Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tanpa bantuan orang lain. Siswa sudah mampu berpikir orisinil (otiginal) sehingga dapat memberikan gagasan atau usul dalam sebuah rapat	Sumber RPP
---	---	--	------------

Kesimpulan :

Dari pemaparan di atas melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa, sikap orang tua terhadap kreativitas anaknya, misalnya orang tua mendukung apa yang menjadi kebutuhan anak dalam menciptakan suatu kreativitas belajar dan mendorong untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dalam belajar. Hal ini juga diperhatikan strategi mengajar guru dimana guru harus detail, hadiah sebagai motivasi dan pilihan dalam menciptakan kreativitas belajar siswa.

G. Jadwal Rencana Penelitian

Supaya pelaksanaan penelitian sesuai dengan waktu yang akan ditetapkan maka akan di perlukan rencana jadwal penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam suatu penelitian. Adapun rencana kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun (2022)									
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sep	Okto	Nov	Des
1	Pengajuan Outline	■									
2	Penulisan Bab I II	■	■								
3	Konsultasi Bab I II		■	■	■						
4	Ujian Seminar				■						
5	Perbaikan Hasil Seminar										
6	Penulisan Bab III				■						
7	Pembuatan Instrumen					■					
8	Pelaksanaan Penelitian						■				
9	Pengelolaan Data						■				
10	Konsultasi Skripsi							■	■	■	
11	Ujian Skripsi										■

H. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah hal-hal yang sejenisnya yang berkaitan dengan objek dalam koneksi yang saling berhubungan. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti Martina Martin IKIP-PGRI Pontianak pada tahun 2020 di Sekolah Menengah Atas Negeri 01Simpang Dua Kabupaten Ketapang dengan judul “ Analisis Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Simpang Dua Kabupaten Ketapang”. Adapun simpulan yang dilakukan oleh Martina Martin yaitu (1) kreativitas belajar siswa sudah cukup baik, khususnya penyampaian materi Kerajaan Maritim Hindhu dan Buddha di Indonesia (2) guru menjelaskan didepan kelas terlihat dari siswa yang menunjukkan sikap kreatif, mendengarkan dengan baik materi yang

disampaikan (3) berpikir kreatif dan menemukan permasalahan pada soal-soal yang diberikan dan menciptakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Martina Martin yaitu terletak pada objek penelitian, sedangkan persamaan penelitian Martina Martin dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif metode deskriptif.